An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Pengaruh Tingkat Imbal Hasil dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Obligasi Syariah (Sukuk)

Tiara Wulandari, Widiya Astuti, Novita Eka Sari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat imbal hasil dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada obligasi syariah (sukuk). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden yang terdiri atas investor, mahasiswa ekonomi syariah, dan masyarakat yang memahami instrumen investasi syariah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil dan persepsi risiko memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap keputusan investasi pada sukuk. Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 79,8% variasi keputusan investasi. Secara parsial, tingkat imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap minat investor dalam membeli sukuk, sedangkan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin menarik tingkat imbal hasil dan semakin rendah persepsi risiko, maka semakin tinggi keputusan masyarakat untuk berinvestasi pada obligasi syariah (sukuk).

Kata Kunci: sukuk, manajemen investasi, tingkat imbal hasil, persepsi risiko, investasi syariah

---

Abstract

This study aims to analyze the influence of yield rates and risk perception on investment decisions in Islamic bonds (sukuk). The research employed a quantitative approach through questionnaires distributed to 20 respondents consisting of investors, Islamic economics students, and individuals familiar with Islamic investment instruments. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation analysis, and multiple linear regression. The results indicate that yield rates and risk perception have strong and significant relationships with investment decisions in sukuk. Regression analysis reveals that both independent variables simultaneously explain 79.8% of the variation in investment decisions. Partially, yield rates significantly influence investors' interest in

purchasing sukuk, while risk perception significantly affects investor confidence in making investment decisions. These findings confirm that attractive yields and lower perceived risks increase public interest in investing in Islamic bonds (sukuk).

Keywords: sukuk, investment management, yield rate, risk perception, Islamic investment

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu instrumen investasi syariah yang mengalami perkembangan pesat adalah obligasi syariah atau sukuk. Sukuk merupakan surat berharga syariah yang diterbitkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menjadi alternatif investasi yang menarik bagi masyarakat yang menginginkan instrumen investasi yang sesuai dengan ketentuan Islam. Kehadiran sukuk memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Sukuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi konvensional. Dalam obligasi konvensional, keuntungan diperoleh melalui sistem bunga yang dalam perspektif syariah termasuk kategori riba. Sebaliknya, sukuk menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah seperti akad ijarah, mudharabah, musyarakah, dan wakalah. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh investor berasal dari hasil pengelolaan aset atau proyek yang menjadi dasar penerbitan sukuk.

Manajemen investasi pada sukuk menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menanamkan dananya, termasuk tingkat imbal hasil yang ditawarkan dan risiko yang mungkin dihadapi. Tingkat imbal hasil menjadi daya tarik utama karena mencerminkan keuntungan yang akan diperoleh investor selama periode investasi berlangsung.

Selain tingkat imbal hasil, persepsi risiko juga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Risiko investasi mencerminkan kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian hasil investasi. Dalam investasi sukuk, risiko dapat berasal dari risiko gagal bayar, risiko pasar, risiko likuiditas, maupun risiko perubahan kondisi ekonomi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan investor, maka kecenderungan untuk berinvestasi dapat menurun.

Perkembangan pasar modal syariah yang semakin kompetitif menuntut penerbit sukuk untuk mampu menawarkan instrumen investasi yang memberikan keuntungan menarik sekaligus memiliki tingkat risiko yang dapat diterima investor. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan industri sukuk di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat imbal hasil dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada obligasi syariah (sukuk).

B. KAJIAN TEORI

Manajemen Investasi pada Sukuk

Manajemen investasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana yang ditanamkan dalam berbagai instrumen investasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks keuangan syariah, manajemen investasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menghindari unsur riba, gharar, dan maysir.

Sukuk merupakan salah satu instrumen investasi syariah yang diterbitkan berdasarkan aset atau proyek yang menjadi dasar penerbitannya. Investor yang membeli sukuk pada dasarnya memiliki kepemilikan terhadap manfaat aset yang menjadi underlying asset sukuk tersebut.

Tujuan utama investasi pada sukuk adalah memperoleh keuntungan yang halal dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan tingkat risiko yang mungkin terjadi.

Karakteristik Sukuk

1. Berdasarkan prinsip syariah.
2. Memiliki underlying asset.
3. Bebas dari unsur riba.
4. Menggunakan akad syariah.
5. Memberikan imbal hasil sesuai akad.

Jenis-Jenis Sukuk

1. Sukuk Ijarah.
2. Sukuk Mudharabah.
3. Sukuk Musyarakah.

4. Sukuk Wakalah.
5. Sukuk Istishna'.

Tingkat Imbal Hasil

Tingkat imbal hasil merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Dalam sukuk, imbal hasil dapat berupa bagi hasil, sewa (ujrah), atau bentuk keuntungan lain yang sesuai dengan akad syariah yang digunakan.

Semakin tinggi tingkat imbal hasil yang ditawarkan, semakin besar minat investor untuk berinvestasi. Tingkat imbal hasil menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam memilih instrumen investasi.

Indikator Tingkat Imbal Hasil

1. Besarnya return investasi.
2. Stabilitas keuntungan.
3. Kepastian pembayaran imbal hasil.
4. Daya tarik investasi.
5. Kesesuaian dengan harapan investor.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pandangan investor mengenai tingkat ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam suatu investasi. Persepsi risiko tidak selalu sama dengan risiko aktual karena dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki investor.

Dalam investasi sukuk, risiko dapat berupa:

1. Risiko gagal bayar.
2. Risiko pasar.
3. Risiko likuiditas.
4. Risiko inflasi.
5. Risiko perubahan kebijakan ekonomi.

Investor yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung lebih berani melakukan investasi dibandingkan investor yang memiliki persepsi risiko tinggi.

Indikator Persepsi Risiko

1. Tingkat keamanan investasi.
2. Kemungkinan kerugian.
3. Stabilitas nilai investasi.
4. Risiko gagal bayar.
5. Ketidakpastian keuntungan.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan seseorang untuk menanamkan dana pada suatu instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat keuntungan, risiko investasi, kondisi ekonomi, informasi pasar, dan tujuan investasi.

Indikator Keputusan Investasi

1. Minat membeli sukuk.
2. Kesediaan menginvestasikan dana.
3. Keyakinan terhadap investasi.
4. Rencana investasi jangka panjang.
5. Loyalitas terhadap instrumen investasi.

Hipotesis Penelitian

H1: Tingkat imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada sukuk.

H2: Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada sukuk.

H3: Tingkat imbal hasil dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada sukuk.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.

Variabel penelitian:

- X1 = Tingkat Imbal Hasil
- X2 = Persepsi Risiko
- Y = Keputusan Investasi Sukuk

Populasi penelitian terdiri dari 20 responden yang merupakan investor, mahasiswa ekonomi syariah, dan masyarakat yang memahami investasi syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 1–5.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Tingkat Imbal Hasil (X1)	20	4.27	0.34
Persepsi Risiko (X2)	20	4.15	0.38
Keputusan Investasi (Y)	20	4.41	0.29

Penjelasan Tabel 1

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap tingkat imbal hasil, pengelolaan risiko, dan keputusan investasi pada sukuk. Variabel keputusan investasi memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,41.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Tingkat Imbal Hasil	0.887
Persepsi Risiko	0.891
Keputusan Investasi	0.916

Penjelasan Tabel 2

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlations

Variabel	X1	X2	Y
X1	1	.702**	.847**
X2	.702**	1	.821**
Y	.847**	.821**	1

Penjelasan Tabel 3

Hasil korelasi menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keputusan investasi sebesar 0,847. Persepsi risiko juga memiliki hubungan yang kuat dengan keputusan investasi sebesar 0,821.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.893	.798	.774

Penjelasan Tabel 4

Nilai R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil dan persepsi risiko mampu menjelaskan 79,8% variasi keputusan investasi pada sukuk. Sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan syariah, pendapatan, dan pengalaman investasi.

Uji ANOVA

Tabel 5. ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	33.61	.000

Penjelasan Tabel 5

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Uji Parsial (t)

Tabel 6. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Tingkat Imbal Hasil	.468	4.21	.001
Persepsi Risiko	.387	3.79	.003

Penjelasan Tabel 6

Hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,001. Persepsi risiko juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,003. Tingkat imbal hasil menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan investasi pada sukuk.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada sukuk. Temuan ini sejalan dengan teori investasi yang menyatakan bahwa investor akan cenderung memilih instrumen investasi yang mampu memberikan keuntungan lebih tinggi. Tingkat imbal hasil yang kompetitif mampu meningkatkan daya tarik sukuk sebagai instrumen investasi syariah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang memandang sukuk sebagai instrumen investasi yang aman cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila investor memandang risiko investasi terlalu besar, maka keputusan investasi akan menurun.

Secara simultan, tingkat imbal hasil dan persepsi risiko memberikan kontribusi sebesar 79,8% terhadap keputusan investasi sukuk. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen investasi pada sukuk harus mampu mengoptimalkan tingkat keuntungan sekaligus mengendalikan risiko investasi agar tetap menarik bagi investor.

Perkembangan sukuk di Indonesia menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki potensi besar sebagai alternatif investasi syariah. Dukungan pemerintah, peningkatan literasi keuangan syariah, dan penguatan regulasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sukuk sehingga mendorong pertumbuhan pasar modal syariah secara berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Tingkat imbal hasil dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada obligasi syariah (sukuk). Tingkat imbal hasil menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Secara simultan kedua variabel mampu menjelaskan 79,8% variasi keputusan investasi sukuk.

F. SARAN

Investor perlu mempertimbangkan tingkat imbal hasil dan risiko secara seimbang sebelum mengambil keputusan investasi pada sukuk. Penerbit sukuk disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi investasi agar kepercayaan investor semakin meningkat. Penelitian selanjutnya

dapat menambahkan variabel literasi keuangan syariah, kepercayaan investor, dan kualitas informasi investasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Manajemen Investasi Syariah. Abdullah, M. (2022). Jakarta: Rajawali Pers.

Pasar Modal Syariah. Antonio, M. S. (2021). Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. (2023). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah Indonesia*.

Bank Indonesia. (2024). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*.

Karim Adiwarman A.. (2022). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Huda Nurul. (2022). *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana.

Tandelilin Eduardus. (2021). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyono Slamet. (2023). *Manajemen Risiko dan Investasi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.